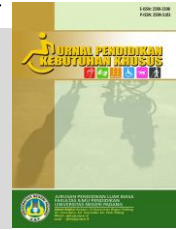




Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>
Email: jpkk@ppi.unp.ac.id



Survei Implementasi Strategi Pembelajaran dalam Keterlibatan Belajar Anak Autis di PKBM Mata Hati Bandar Lampung

Angella Cecilia¹, Ratna Tri Utami², Annisa Purwanggi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Ter kirim, Jan 20, 2026
Diterima, Feb 20, 2026
Publish, Feb 26, 2026

Kata Kunci:

Applied Behavior Analysis
Anak Autis
Keterlibatan Belajar
Strategi Pembelajaran
TEACCH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran dan keterlibatan belajar anak autis di PKBM Mata Hati Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah seluruh guru yang mengajar anak autis di PKBM Mata Hati Bandar Lampung berjumlah 10 orang dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri atas 30 butir pernyataan mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan strategi pembelajaran, keterlibatan belajar anak, serta evaluasi dan refleksi guru. Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgement*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Alpha Cronbach dan menunjukkan kategori reliabel. Analisis data menggunakan statistik deskriptif berupa persentase. Hasil penelitian menunjukkan temuan utama bahwa penggunaan media visual dan contoh konkret merupakan strategi paling dominan dalam meningkatkan keterlibatan belajar anak autis (80%), diikuti penguatan positif dan pengelolaan lingkungan belajar yang terstruktur. Namun, penerapan strategi pembelajaran secara terpadu belum dilakukan secara konsisten. Keterlibatan belajar anak autis berada pada kategori cukup baik, terutama pada aspek pemahaman materi melalui dukungan visual. Evaluasi dan refleksi guru telah dilakukan, tetapi pencatatan perkembangan anak serta evaluasi berbasis data masih terbatas. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan integrasi strategi pembelajaran dan dokumentasi perkembangan anak secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak autis.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning strategies and the learning engagement of children with autism at PKBM Mata Hati Bandar Lampung. A descriptive quantitative approach with a survey method was employed. The participants consisted of all teachers who teach children with autism, totaling 10 respondents, selected using a total sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire consisting of 30 items covering learning strategy planning, implementation, students' learning engagement, and teacher evaluation and reflection. Instrument validity was established through expert judgment, while reliability was tested using Cronbach's Alpha, indicating that the instrument was reliable. Data were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages. The results revealed that the use of visual media and concrete examples was the most dominant strategy in enhancing learning engagement (80%), followed by positive reinforcement and a structured learning environment. However, the integrated application of learning strategies had not been implemented consistently. The learning engagement of children with autism was categorized as moderate, particularly in terms of understanding learning materials through visual support. Although teachers had conducted evaluation and reflection, systematic data-based documentation of students' development remained limited. These findings highlight the importance of strengthening integrated learning strategies and systematic evaluation to improve the quality of learning for children with autism.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Corresponding Author:

Angella Cecilia
Universitas Muhammadiyah Lampung
Email: cangella1202@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus seperti anak dengan spektrum autisme (Firmansyah, 2025). Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif maupun di lembaga pendidikan nonformal, guru memiliki peran penting dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar selaras dengan kemampuan, minat, dan karakteristik setiap anak (Firmansyah, 2025; Uyun, Astuti, Ningsih, & Nofridayana, 2024). Anak autis umumnya memiliki hambatan dalam komunikasi, interaksi sosial, serta perilaku adaptif, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur, visual, dan individual (Alim, Hamidah, & Sahabuddin, 2025). Autis merupakan gangguan perkembangan saraf yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial, komunikasi, dan perilaku sehari-hari yang berdampak pada kehidupan sosial dan akademik anak (Suherman, Aryani, Nurohmah, & Lubna, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis media visual, pendekatan perilaku, serta struktur pembelajaran yang jelas dapat meningkatkan keterlibatan belajar anak autis. Pembelajaran berbasis aktivitas juga diyakini mampu mendorong partisipasi anak secara lebih aktif. Kondisi ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru perlu disesuaikan dengan kebutuhan individual anak agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada efektivitas satu pendekatan tertentu, sementara kajian yang secara khusus memotret implementasi strategi pembelajaran secara terpadu serta keterkaitannya dengan keterlibatan belajar anak autis, khususnya pada konteks lembaga pendidikan nonformal, masih relatif terbatas. Selain itu, praktik evaluasi pembelajaran guru yang berbasis data juga jarang dikaji secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* terkait bagaimana strategi pembelajaran diterapkan secara nyata di lapangan serta bagaimana keterlibatan belajar anak autis terbentuk melalui praktik tersebut (Annisa, Fatmawati, Hidayat, & Aningrum, 2026; Firmansyah, 2025).

PKBM Mata Hati Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan yang melayani anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu autis. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan, ditemukan sebanyak 5 anak autis di PKBM Mata Hati Bandar Lampung memiliki permasalahan kurang aktif selama pembelajaran, mudah kehilangan fokus, dan belum menunjukkan respons optimal terhadap instruksi guru. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru di PKBM Mata Hati bersifat monoton dan kurang bervariasi, sehingga efektivitas proses belajar anak, khususnya anak autis, belum tercapai secara optimal. Padahal, strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu anak lebih fokus, termotivasi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Uyun et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat keterlibatan belajar anak autis serta implementasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru di PKBM Mata Hati Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini juga

bertujuan mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran sebagai dasar penguatan praktik pembelajaran yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan bagi anak autis.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Mata Hati Bandar Lampung dengan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode survei. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan frekuensi dan persentase untuk melihat kecenderungan responden (Pinasthika & Kaltsum, 2022). Subjek penelitian adalah seluruh guru yang aktif mengajar anak autis sebanyak 10 orang, yang ditentukan dengan teknik *total sampling* (Agustrie, Noviza, & Putra, 2024). Guru yang menjadi responden merupakan pendidik yang secara langsung menangani anak autis, serta terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pemilihan guru di PKBM Mata Hati dianggap tepat karena mereka memiliki pemahaman langsung mengenai kebutuhan dan keterlibatan belajar anak autis, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang terdiri atas **30 butir pernyataan**, dengan empat kategori jawaban, yaitu 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, dan 1 = tidak pernah. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator strategi pembelajaran dan keterlibatan belajar anak autis yang mencakup empat aspek, yaitu perencanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, keterlibatan belajar anak, serta evaluasi dan refleksi guru. Penggunaan skala Likert dipilih karena dinilai efektif untuk mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan responden secara terstruktur (Suwartono, 2014). Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi melalui *expert judgement* oleh seorang psikolog klinis anak untuk memastikan kejelasan butir pernyataan, relevansi indikator, serta kesesuaian instrumen dengan karakteristik anak autis. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha Cronbach dan menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Kuesioner disebarakan kepada seluruh responden melalui *google form* guna memudahkan proses pengisian (Maq, Karina, & Rais, 2024). Prosedur penelitian mencakup penyusunan instrumen, pengurusan izin penelitian, penyebaran kuesioner, pengumpulan data, serta analisis data. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 11-18 Desember 2025, sedangkan proses pengolahan dan analisis data dilakukan mulai Desember 2025 hingga Januari 2026. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase untuk menggambarkan implementasi strategi pembelajaran dan tingkat keterlibatan belajar anak autis tanpa generalisasi, kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori analisis deskriptif (Suroyya, Mahmudah, & Fatimah, 2022).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran serta keterlibatan belajar anak autis di PKBM Mata Hati Bandar Lampung. Hasil penelitian disajikan dan dibahas secara terpadu berdasarkan empat aspek utama, yaitu perencanaan

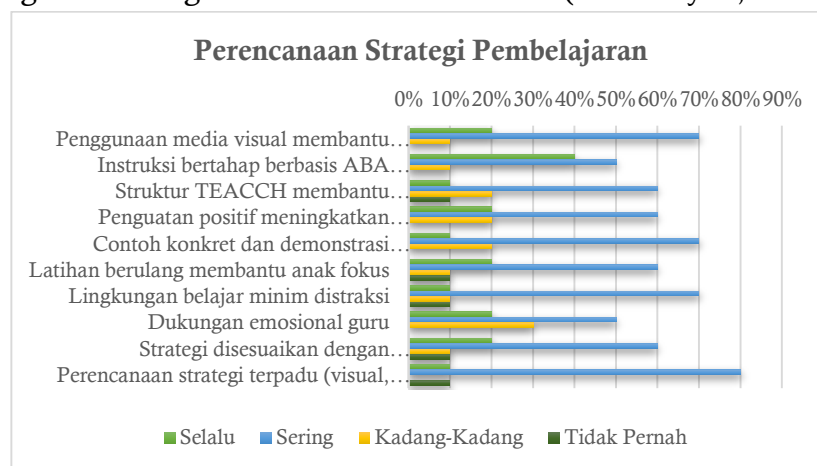
strategi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, keterlibatan belajar anak autis, serta evaluasi dan refleksi guru.

Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 10 responden yang merupakan guru pengajar dan guru pendamping anak autis di PKBM Mata Hati Bandar Lampung. Seluruh responden terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, sehingga memiliki pengalaman empiris yang relevan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, karakteristik responden ini memungkinkan diperolehnya data yang representatif dan mencerminkan kondisi faktual pelaksanaan pembelajaran anak autis di PKBM Mata Hati Bandar Lampung. Berdasarkan profil responden tersebut, hasil penelitian selanjutnya dipaparkan berdasarkan empat aspek utama, yaitu perencanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, keterlibatan belajar anak autis, serta evaluasi dan refleksi guru.

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 1 indikator perencanaan strategi terpadu yang mengombinasikan pendekatan visual, ABA, dan TEACCH menunjukkan persentase tertinggi pada kategori “sering”, yaitu 80% (8 responden), sedangkan 20% (2 responden) berada pada kategori “kadang-kadang”. Tidak terdapat responden yang memilih kategori “selalu” maupun “tidak pernah”. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kesadaran dalam merancang pembelajaran dengan mengombinasikan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak autis (Firmansyah, 2025).



Gambar 1. Perencanaan Strategi Pembelajaran

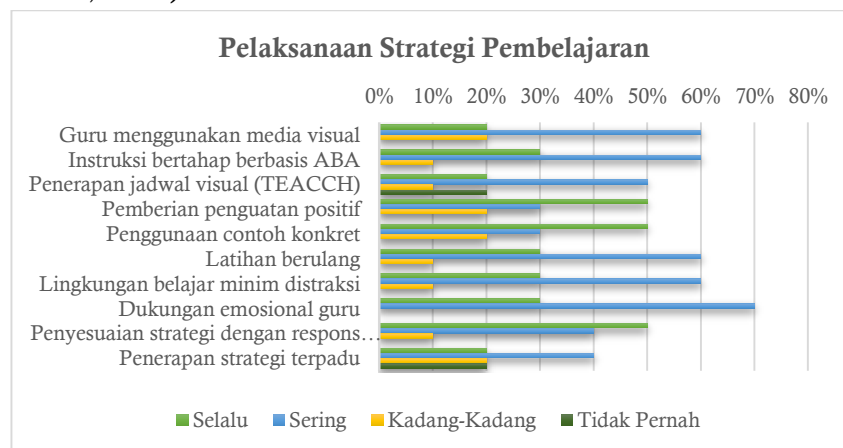
Selanjutnya, indikator penggunaan media visual membantu anak tetap fokus, contoh konkret dan demonstrasi visual memudahkan pemahaman, serta lingkungan belajar minim distraksi masing-masing menunjukkan persentase 70% (7 responden) pada kategori “sering”, sementara 30% (3 responden) berada pada kategori “kadang-kadang”, tanpa adanya responden pada kategori “selalu” maupun “tidak pernah”. Indikator berikutnya, yaitu struktur TEACCH membantu kestabilan emosi anak, penguatan positif meningkatkan partisipasi anak, latihan berulang membantu anak fokus, serta strategi disesuaikan dengan kebutuhan anak, menunjukkan persentase 60% (6 responden) pada kategori “sering”, sedangkan 40% (4 responden) berada pada kategori “kadang-kadang”.

Persentase ini mengindikasikan bahwa aspek struktur pembelajaran, penguatan perilaku, dan penyesuaian strategi telah cukup sering direncanakan oleh guru, meskipun belum diterapkan secara konsisten dalam seluruh proses perencanaan pembelajaran.

Sementara itu, indikator instruksi bertahap berbasis ABA membantu anak memahami tugas dan dukungan emosional guru menunjukkan persentase terendah, yaitu 50% (5 responden) pada kategori “sering”, dengan 50% (5 responden) lainnya berada pada kategori “kadang-kadang”. Tidak adanya responden pada kategori “selalu” menunjukkan bahwa kedua indikator ini masih perlu diperkuat dalam perencanaan strategi pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran lebih didominasi oleh integrasi strategi visual dan pengelolaan lingkungan belajar, sementara aspek instruksi bertahap dan dukungan emosional guru masih memerlukan perhatian agar perencanaan strategi pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyeluruh (Alim et al., 2025; Setiawan, 2017).

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 2, indikator dukungan emosional guru menunjukkan persentase tertinggi pada kategori “sering”, yaitu 70% (7 responden), sedangkan 30% (3 responden) berada pada kategori “selalu”. Tidak terdapat responden yang memilih kategori “kadang-kadang” maupun “tidak pernah”. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru relatif konsisten memberikan dukungan emosional kepada anak, yang berperan penting dalam menciptakan rasa aman dan kenyamanan selama proses belajar berlangsung (Ivony & Desmawati, 2018; Jayanti, Yilhas, & Yuliastanti, 2025).



Gambar 2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

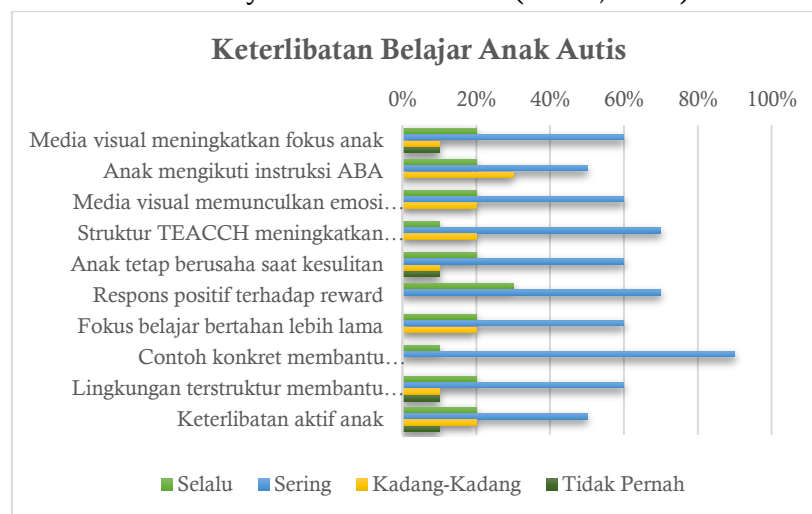
Selanjutnya, indikator guru menggunakan media visual, instruksi bertahap berbasis ABA, latihan berulang, serta lingkungan belajar minim distraksi masing-masing menunjukkan persentase 60% (6 responden) pada kategori “sering”, dengan variasi jawaban lainnya berada pada kategori “selalu” dan “kadang-kadang”. Indikator penerapan jadwal visual (TEACCH), pemberian penguatan positif, penggunaan contoh konkret, serta penyesuaian strategi dengan respons anak menunjukkan persentase 50% (5 responden) pada kategori “sering”, sementara sebagian responden memilih kategori “selalu”. Pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan strategi pembelajaran secara aktif di kelas, khususnya strategi yang bersifat visual, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan anak, sebagaimana ditekankan dalam penelitian

terkait efektivitas struktur visual dan pendekatan individual dalam pembelajaran anak autis (Hume et al., 2021; Uyun et al., 2024).

Sementara itu, indikator penerapan strategi terpadu menunjukkan persentase terendah pada kategori “sering”, yaitu 40% (4 responden), dengan 30% (3 responden) berada pada kategori “selalu” dan 30% (3 responden) pada kategori “kadang-kadang”. Tidak terdapat responden pada kategori “tidak pernah”. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun berbagai strategi telah dilaksanakan secara terpisah, pengintegrasian strategi visual, ABA, dan TEACCH secara terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum dilakukan secara optimal. Dengan demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran cenderung lebih kuat pada aspek dukungan emosional dan penerapan strategi individual dibandingkan dengan penerapan strategi terpadu secara menyeluruh (Alim et al., 2025; Setiawan, 2017).

3. Keterlibatan Belajar Anak Autis

Berdasarkan Gambar 3, indikator contoh konkret membantu pemahaman menunjukkan persentase tertinggi pada kategori “sering”, yaitu 80% (8 responden), sedangkan 20% (2 responden) berada pada kategori “kadang-kadang”. Tidak terdapat responden yang memilih kategori “selalu” maupun “tidak pernah”. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan contoh konkret dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan kognitif anak autis, khususnya dalam membantu mereka memahami materi secara lebih nyata dan bermakna (Dewi, 2025).



Gambar 3. Keterlibatan Belajar Anak Autis

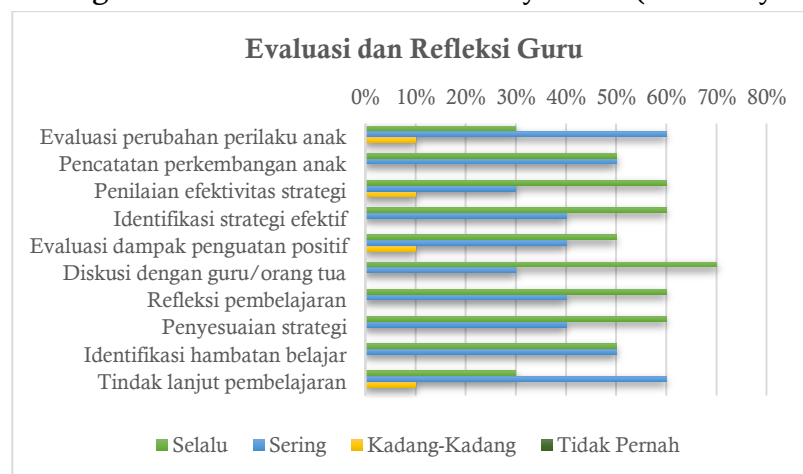
Selanjutnya, indikator media visual meningkatkan fokus anak, media visual memunculkan emosi positif, struktur TEACCH meningkatkan kemandirian, respons positif terhadap reward, serta lingkungan terstruktur membantu emosi masing-masing menunjukkan persentase 70% (7 responden) pada kategori “sering”, dengan sisanya berada pada kategori “kadang-kadang” dan sebagian kecil pada kategori “selalu”. Indikator anak mengikuti instruksi ABA, anak tetap berusaha saat kesulitan, dan fokus belajar bertahan lebih lama menunjukkan persentase 60% (6 responden) pada kategori “sering”. Pola ini mengindikasikan bahwa keterlibatan belajar anak autis cenderung meningkat ketika pembelajaran didukung oleh media visual, struktur yang jelas, serta

penguatan positif yang konsisten, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian tentang efektivitas strategi visual dan perilaku dalam meningkatkan keterlibatan belajar anak berkebutuhan khusus (Alim et al., 2025; Yulianti & Tarsidi, 2025).

Sementara itu, indikator keterlibatan aktif anak menunjukkan persentase terendah pada kategori “sering”, yaitu 50% (5 responden), dengan 30% (3 responden) berada pada kategori “kadang-kadang” dan 20% (2 responden) pada kategori “tidak pernah”. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan belajar anak autis belum merata pada seluruh aspek dan masih memerlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur serta latihan berulang untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Alim et al., 2025; Yulianti & Tarsidi, 2025).

4. Evaluasi dan Refleksi Guru

Berdasarkan Gambar 4, total persentase jawaban responden kembali mencapai 100% (10 responden). Sebanyak 70% (7 responden) menyatakan “sering” melakukan diskusi dengan guru lain atau orang tua dalam proses evaluasi, sedangkan 30% (3 responden) menyatakan “kadang-kadang”. Tidak terdapat responden yang memilih kategori “selalu” maupun “tidak pernah”. Hasil ini menunjukkan bahwa guru lebih banyak melakukan evaluasi pembelajaran melalui refleksi lisan dan diskusi kolaboratif. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan pihak lain, khususnya orang tua dan rekan sejawat, menjadi bagian penting dalam proses evaluasi untuk memperoleh gambaran perkembangan anak autis secara lebih menyeluruh (Firmansyah, 2025).



Gambar 4. Evaluasi dan Refleksi Guru

Selanjutnya, indikator pencatatan perkembangan anak, identifikasi strategi efektif, diskusi dengan guru/orang tua, refleksi pembelajaran, dan penyesuaian strategi menunjukkan persentase dominan pada kategori “selalu”, yaitu berkisar antara 60%–70% (6–7 responden), dengan sisanya berada pada kategori “sering”. Sementara itu, indikator penilaian efektivitas strategi dan evaluasi dampak penguatan positif menunjukkan persentase 50% (5 responden) pada kategori “sering”, dengan sebagian responden memilih kategori “selalu” dan “kadang-kadang”. Pola ini mengindikasikan bahwa refleksi dan evaluasi telah menjadi bagian dari praktik guru, khususnya dalam mengidentifikasi strategi yang efektif dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan respons anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran melalui berbagai indikator, meliputi evaluasi perubahan perilaku anak, pencatatan perkembangan anak, penilaian efektivitas strategi, identifikasi strategi yang efektif, evaluasi dampak penguatan positif, diskusi dengan guru/orang tua, refleksi pembelajaran, penyesuaian strategi, identifikasi hambatan belajar, serta tindak lanjut pembelajaran. Meskipun seluruh indikator tersebut telah dilaksanakan, pelaksanaannya masih cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya didukung oleh data yang terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan evaluasi berbasis data agar hasil refleksi guru dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran yang berkelanjutan bagi anak autis (Leavy, 2023; Puspita, 2024; Suroyya et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran bagi anak autis di PKBM Mata Hati Bandar Lampung menegaskan pentingnya penguatan strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam mendukung keterlibatan belajar anak. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang memadukan pendekatan visual, penguatan positif, serta lingkungan belajar yang terstruktur perlu dioptimalkan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa integrasi strategi pembelajaran dan evaluasi berbasis data masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan konsistensi penerapan strategi pembelajaran serta melakukan evaluasi yang lebih sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden yang relatif terbatas serta penggunaan data persepsi guru tanpa disertai observasi langsung terhadap anak. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas serta mengombinasikan metode survei dengan observasi dan wawancara agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran anak autis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Lampung atas dukungan institusional yang diberikan, kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya, serta kepada PKBM Mata Hati Bandar Lampung atas izin dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian.

Daftar Rujukan

- Agustrie, A., Noviza, N., & Putra, B. J. (2024). Hubungan Interaksi Sosial Guru Pendamping Dengan Empati Anak Autis di SLB Thiafin Mandiri Prabumulih. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1), 186–196. <https://doi.org/10.59388/sscij.v2i1.531>
- Alim, U. N., Hamidah, N. F., & Sahabuddin, E. S. (2025). Strategi Guru Dalam Efektifitas

- Pembelajaran Siswa Autis (Studi Kasus Di Slb Arnadya Makassar). *Jurnal Pendidikan Inklusi Dan Citra Bakti*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i1.5006>
- Annisa, A., Fatmawati, D. P., Hidayat, L., & Aningrum, R. (2026). Dinamika Kolaborasi Guru Reguler dan Guru Pembimbing Khusus dalam Pendidikan Inklusi: Studi Kualitatif di SMP Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v10i1.1374>
- Dewi, N. C. (2025). Solusi Pendidikan Inklusi Sebagai Strategi Pembelajaran dan Permasalahan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.58540/jspaud.v1i2.949>
- Firmansyah, E. H. (2025). Peran Guru Dalam Menghadapi Siswa Autism Di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. *Jurnal Psikologi*, 2(4), 1–8. <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i4.4470>
- Hume, K., Steinbrenner, J. R., Odom, S. L., Morin, K. L., Nowell, S. W., Tomaszewski, B., ... Savage, M. N. (2021). Evidence - Based Practices for Children , Youth , and Young Adults with Autism : Third Generation Review. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 51(11), 4013–4032. <https://doi.org/10.1007/s10803-020-04844-2>
- Ivony, T., & Desmawati, L. (2018). Strategi Pembelajaran Anak Autis di SLB Autisma Yogasmara Semarang. *E-Plus: Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v3i1.3512>
- Jayanti, I., Yilhas, R., & Yuliantanti, S. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Autis di SLB Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. *Konstruktivisme; Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 515–524. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i2.4813>
- Leavy, P. (2023). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based*. New York: The Guilford Press.
- Maq, M. M., Karina, M., & Rais, R. (2024). Pelatihan Teknis Pembuatan Kuosioner Penelitian Melalui Aplikasi Google Form Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Penelitian Bagi Dosen Pemula Di Era Digital. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 538–544. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.1069>
- Mesibov, G. B., & Bourgondien, M. E. Van. (2013). *The TEACCH approach to autism spectrum disorders*. New York: Springer.
- Pinasthika, R. P., & Kaltsum, H. U. (2022). Analisis Penggunaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6558–6566. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3304>
- Puspita, B. (2024). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(4), 55–63. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i1.3236>
- Roane, H. S., Fisher, W. W., & Carr, J. E. (2016). Applied Behavior Analysis as Treatment for Autism Spectrum Disorder. *The Journal of Pediatrics*, 175(August), 1–6.

<https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2016.04.023>

Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Suherman, M., Aryani, W. D., Nurohmah, S., & Lubna, F. (2025). Inovasi Strategik dalam Layanan Terapi ABA sebagai Alternatif Pendidikan untuk Anak Autis di Luar Sekolah Formal. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 85–92. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v9i2.1339>

Suroyya, C. F., Mahmudah, I., & Fatimah, S. (2022). Konsep Dasar Metodologi Penelitian Pada Bidang Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1255–1265. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1187>

Suwartono, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Uyun, K., Astuti, R. D., Ningsih, T. W., & Nofridayana, K. (2024). Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ikin*, 2(3). <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.720>

Yulianti, Y., & Tarsidi, I. (2025). Perencanaan Pengembangan Media YULIBOART Berbasis Visual-Taktil untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7623–7628. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8535>